

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Al-Mursyid Ngetal Pogalan, Trenggalek. Adapun yang diteliti adalah efektifitas hukuman dalam meningkatkan kedisiplinan santri di pondok pesantren Al-Mursyid Ngetal Pogalan Trenggalek. Oleh karena itu untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang obyek penelitian, peneliti akan mendeskripsikan mengenai Pondok Pesantren Al-Mursyid Ngetal Pogalan Trenggalek.

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Al-Mursyid Ngetal Pogalan

Pondok Pesantren Al Mursyid didirikan oleh seorang kyai muda yang bernama H.M.Syarbini Mursyid sejak tahun 1987. Ia adalah putra dari KH.Ahmad Mursyid dan Ibu nyai Maimunah. Sebagai seorang putra kyai yang pernah lama menimba ilmu di Pondok Pesantren Lirboyo Kediri, ia terpanggil untuk melanjutkan harapan orang tua untuk melanjutkan misi dakwah di daerahnya yaitu desa Ngetal dengan mendirikan pondok pesantren yang awalnya sebuah madrasah diniyah dan mushola yang didirikan oleh ayah handanya.

Pondok Pesantren ini didirikan sebagai wujud rasa tanggung jawab untuk mengamalkan ilmu-ilmu yang pernah di pelajarnya. Wal hasil atas kebesaran Allah SWT. dalam rentang waktu 23 tahun cita-cita untuk mendirikan pondok pesantren “Al Mursyid” yang berorientasi pada

pendidikan keagamaan serta dakwah dapat terwujud, hal ini berkat dukungan para ulama serta tokoh masyarakat, serta dukungan dari para murid beliau di pondok pesantren Lirboyo Kediri yang mengikuti jejak beliau pulang ke daerah Trenggalek dengan mengadakan beberapa pengajian kitab-kitab kuning atas permintaan para santri tersebut.¹

Semenjak wafatnya KH.M. Syarbini Mursyid Pondok Pesantren Al Mursyid diteruskan oleh putra beliau yaitu Agus Ahyina Hubbal Faizin, beliau putra ke dua dari lima bersaudara yang juga alumni Pondok Pesantren Lirboyo Kediri seperti ayahnya. Dalam menghadapi tantangan zaman dimana pondok pesantren salaf akhir-akhir ini mengalami surut dalam arti kuantitas santri, Ibu Nyai Zainatul Qibtiyah mempunyai cita-cita ingin mendirikan lembaga pendidikan formal. Wal hasil tahun ini (2016) Pondok pesantren Al Mursyid mendirikan sekolah formal tingkat SMP yang sebelumnya sudah mendapat restu dan dukungan dari para kyai sepuh seperti KH. Anwar Manshur dan KH. Kafabihi Makhrus Lirboyo.

Data lengkap dari Pondok Pesantren Al-Mursyid Ngetal Pogalan Trenggalek ialah sebagai berikut:

Nama Pondok : Pondok Pesantren Al Mursyid
Akta Notaris : Junaedi SH. No 05/2000
Nomor Telepon : (0355)793050
Alamat : Desa Ngetal Kecamatan Pogalan
Kabupaten : Trenggalek

¹ Sumber Data: Dokumentasi Pondok Pesantren Al Mursyid Ngetal Pogalan Trenggalek.

Kode Pos : 66371
Propinsi : Jawa Timur
Tahun Berdiri : 1987



Pintu masuk pondok pesantren Al-Mursyid

Pondok Pesantren Al-Mursyid Ngetal Pogalan Trenggalek juga memiliki visi, misi, dan tujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolahnya. Visi dan misi serta tujuan Pondok Pesantren Al-Mursyid Ngetal Pogalan Trenggalek adalah sebagai berikut:

a. Visi

Terwujudnya insan yang beriman, bertaqwa, akhlakul karimah, disiplin, dan menguasai IPTEK.

b. Misi

1) Mencetak santriwan dan santriwati yang beriman, bertaqwa, berakhlakul karimah, mampu menghadapi tantangan zaman.

- 2) Mampu menghadapi tantangan zaman yang semakin maju serta mampu untuk maju dengan terampil menghadapi tantangan hidup, berkualitas dan siap menjadi contoh di masyarakat dan memasyarakatkan Islam.
- 3) Semuanya tidak terwujud tanpa Rahmat dan Ma'unah serta bimbingan Allah SWT.

c. Tujuan

- 1) Tujuan umum : Sejalan dengan tujuan pendidikan nasional
- 2) Tujuan khusus : Mencetak generasi santri yang memiliki kecerdasan spiritual, moral, intelektual, dan memasyarakat.²

2. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Al-Mursyid Ngetal Pogalan

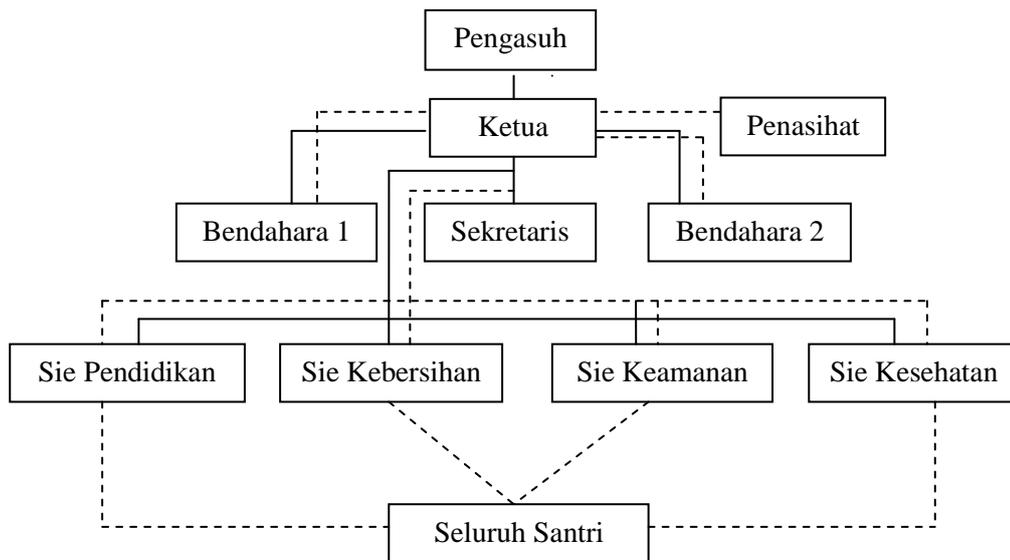
Struktur Organisasi merupakan salah satu faktor yang harus ada pada setiap Pesantren. Hal ini dimaksudkan untuk memperlancar semua pelaksanaan program kerja dari lembaga tersebut. Demikian pula halnya dengan struktur organisasi Pondok Pesantren Al-Mursyid untuk mempermudah melaksanakan suatu program kerja sesuai dengan tugas dan tanggung jawab dari masing-masing bagian, agar tercapai suatu tujuan pendidikan khususnya di Pondok Pesantren Al-Mursyid. Oleh karena itu, diperlukan adanya struktur organisasi Pesantren tersebut.

Secara kelembagaan pondok pesantren Al-Mursyid terdiri dari pengasuh yang bertindak sebagai pelindung dan pengurus yang bertindak sebagai pemimpin sekaligus panitan kemudian dibawahnya ada divisi-devisi

² Sumber Data: Dokumentasi Pondok Pesantren Al Mursyid Ngetal Pogalan Trenggalek.

yang bertugas mengatur dan mengawasi santri. berikut lampiran struktur organisasi yang ada di pondok pesantren Al-Mursyid:³

Bagan 4.1
STRUKTUR ORGANISASI
PONDOK PESANTREN AL-MURSYID PERIODE 2015/2016



————— : garis instruktur
 - - - - - : garis coordinator

Keterangan:

Pengasuh : Agus Ahyina Hubbal Faizin

Penasehat : - H. Dahroni Yahdi
 - Suratman
 - M. Nur'aini Mu'shim

Ketua : Syamsul Arifin

Sekretaris : M. Abdul Rohman

³ Sumber Data: Dokumentasi Pondok Pesantren Al Mursyid Ngetal Pogalan Trenggalek.

Bendahara I	: Achmad Muzakki
Bendahara II	: Arif Hermawan
Sie Pendidikan	: Anang Ahyar Rosyidi
Sie Kebersihan	: M. Arifudin
Sie Keamanan	: Nuruddin
Sie Kesehatan	: Ali Imron

3. Keadaan Pengajar dan Santri Pondok Pesantren Al-Mursyid Ngetal Pogalan

a. Keadaan Pengajar

Ustadz merupakan bagian dari proses penyelenggaraan pendidikan di sekolah/ madrasah yang berfungsi untuk memberikan pendidikan dan bimbingan kepada anak didik agar memperoleh ilmu pengetahuan, guru juga harus mempunyai kompetensi yang memadai sesuai dengan mata pelajaran yang diampunya. Agar proses pembelajaran bisa berjalan dengan baik, di juga Pondok Pesantren Al-Mursyid Ngetal Pogalan menyiapkan guru-guru dan staf pendidikan yang sesuai pada keahliannya. Ini diharapkan siswa mendapatkan mutu pendidikan yang baik pula. Secara administrasi, daftar ustadz Pondok Pesantren Al-Mursyid Ngetal Pogalan adalah sebagai berikut⁴:

⁴ Sumber Data: Dokumentasi Pondok Pesantren Al Mursyid Ngetal Pogalan Trenggalek.

Tabel. 4.1
Data Guru/ Ustadz Pondok Pesantren Al Mursyid

No	Nama Guru/ Ustadz	Tugas Mengajar
1	Agus. M. Faris Wahdani	Qowa'idul i'rob
2	Agus.Ahyina Hubbal Faizin	Al 'imriti dan Fatkhul qorib II
3	M.Nur'aini M	Fatkhul mu'in III
4	M.Zulfa Nawawi	Al Quran dan Jazariyah
5	Zainal Fanani	Kholashotu nuryaqin
6	Jamilul Isro'	Al 'imriti
7	Anang Ahyar.R	Jurumiyah, I'lal dan qowaidul shorfiyah
8	Ilham Arsyad	Alfiyah dan Fatkhul mu'in I
9	Arif Hermawan	'Awamil, Alfiyah
10	Syamsul Arifin	Safinatusskola dan ta'lim lughot
11	Najmuddin	Jawahirul ma'nun
12	Aziz Ashari	Fatkhulqorib II
13	Muzayyin	Isro' wal mi'roj dan Syi'ir nasehat
14	Anwar Syafi'i	Alala
15	Masruri Husnan	Kholashotu nuryaqin II
16	Mu'in Shobiron	Tarikh anbiya'
17	Imam Muslim	Ta'limul muta'alim II
18	Qusyairi	Ta'limul muta'alim I
19	Abd. Aziz Manan	Sulamtaufiq
20	Subarno	Al lughot
21	Imam Muniri	Ta'lim muta'alim I
22	Nur Kholis	Jawahiru lkalamiyah dan Arba'innawawi
23	Choirul Anam	Adatul farid
24	Qoribulloh	Khoridhotul bahiyah
25	Supriyanto	Jawahirul kalamiyah dan Arba'in nawawi
26	Qomaruddin	Mabadi fiqiyah dan 'Aqidatul'awam
27	Syamsuddin	Durorussaniyah
28	Miftahul Huda	Tahliyah watarghib
29	M.Gufron	Tijandurori
30	Warsidin	Al maqsud
31	M.Iibas	Qowaidul shorfiyah dan I'lal
32	M.Sururi	Washoya II
33	Imam Mahmudi	Jawahirul bukhori
34	Sonhaji	Tuhfatulalfal
35	Mukhlisin Isma'l	Bulughul marom I
36	Mustamar	Kholashotu nuryaqin III
37	Ibnu Sholeh	Qifayatul'awam
38	Syamsul Muhaimin	Tahliyah watarghib
39	Imam Thohari	Qowa'idul i'rob
40	Abdul Rosyid	Tashil thoroqod
41	Ibnu Sofyan	Bulughul marom II

No	Nama Guru/ Ustadz	Tugas Mengajar
42	M.Arifuddin	Nadhom lughot dan Fiqih jawan
43	M.Habib Nawawi	Fatkul mu'in II
44	Ali Irfani	Minhatulmughis
45	M.Haris Muhasibih	Tajuwid jawan dan Nadhom matlab

b. Keadaan Santri

Di pondok pesantren Al-Mursyid ini jumlah seluruh santri yang bermukim sebanyak 211 baik santriwan maupun santriwati dari berbagai tingkat. Adapun perincian 211 santri tersebut dapat dilihat sebagaimana tercantum dalam table dibawah ini:⁵

Table 4.2

Daftar santri pondok pesantren Al-Mursyid
tahun 2015/2016

TINGKAT	JUMLAH SISWA		JUMLAH
	L	P	
Ibtidaiyah	75	50	125
Tsanawiyah	30	32	62
Aliyah	10	14	24
Jumlah Santri	115	96	211

4. Keadaan Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Al-Mursyid Ngetal Pogalan

Untuk memperlancar proses belajar mengajar di pesantren dan untuk memudahkan interaksi belajar mengajar serta untuk mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan, maka adanya sarana dan prasarana sangatlah penting. Untuk dapat melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan baik,

⁵ Sumber Data: Dokumentasi Pondok Pesantren Al Mursyid Ngetal Pogalan Trenggalek.

Pondok Pesantren Al Mursyid memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai⁶, yaitu :

Tabel 4.3
Data Sarana dan Prasarana

No	Nama	Jumlah	Keterangan
1	Gedung	5	Baik
2	Asrama putra	12	Baik
3	Asrama putri	10	Baik
4	Kantor	2	Baik
5	Mushola	1	Baik
6	Almari	4	Baik
7	Komputer	2	Baik
8	Koperasi	1	Baik
9	Ruang kelas	8	Baik
10	Perpustakaan	1	Baik
11	Papan tulis	8	Baik

Beberapa Sarana dan Prasarana di Pondok Pesantren Al-Mursyid



Masjid



Gedung

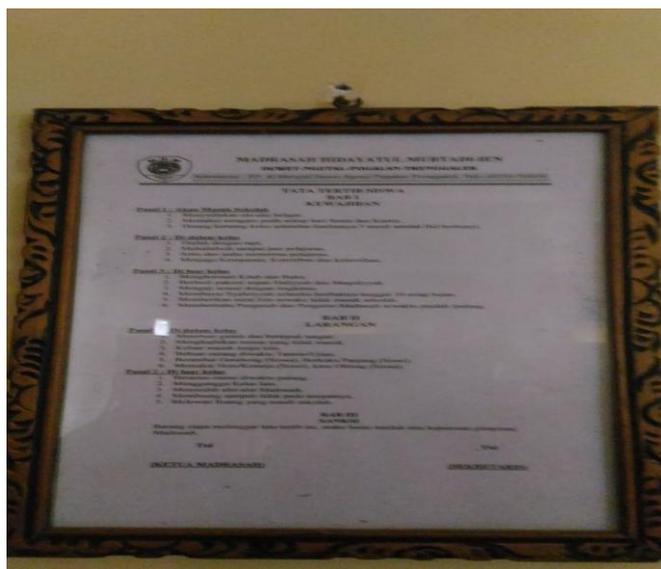


Asrama

⁶ Sumber Data: Dokumentasi Pondok Pesantren Al Mursyid Ngetal Pogalan Trenggalek.

5. Tata Tertib

Sebagai lembaga pendidikan pondok pesantren Al-Mursyid menerapkan peraturan-peraturan pondok pesantren yang wajib diikuti oleh seluruh santri. peraturan ini berfungsi untuk melatih kemandirian dan rasa tanggungjawab santri atas apa yang telah dilakukan. Pada prakteknya peraturan ini dijadikan acuan sebagai penilaian terhadap santri, jika ada santri yang secara sengaja atau tidak melanggar aturan tersebut akan dikenai sanksi atau hukuman yang disebut dengan *ta'zir* dan *iqab*. Adapun tata tertibnya sebagai berikut:



Tata Tertib Pondok Pesantren Al Mursyid

B. Hasil Penelitian

Sebagaimana diterangkan dalam tehnik analisa data dalam penelitian, peneliti menggunakan analisa kualitatif deskriptif (pemaparan) dan data yang diperoleh peneliti baik melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dari

pihak-pihak yang mengetahui tentang data-data yang dibutuhkan oleh peneliti. Adapun data-data yang akan dipaparkan dan dianalisa oleh peneliti sesuai dengan rumusan penelitian, untuk lebih jelasnya peneliti akan mencoba untuk membahasnya.

1. Bentuk-bentuk hukuman di pondok pesantren Al-Mursyid Ngetal Pogalan Trenggalek

Hukuman merupakan salah satu hal yang mengiringi perjalanan pelaksanaan pendidikan, termasuk di pondok pesantren. Tentu saja penggunaan hukuman dalam penerapan disiplin tersebut bukan tanpa tujuan, demikian halnya di pondok pesantren Al-Mursyid Ngetal Pogalan Trenggalek. Penerapan hukuman di pondok pesantren ini, menurut Syamsul Arifin tergambar sebagaimana wawancara berikut ini:

Dengan kita terapkan sistem pemberian hukuman di pondok ini, kita berharap agar para santri tergerak untuk menyadari kesalahannya, merasa jera dan tidak akan mengulangi lagi. Hukuman tersebut juga bisa menjadi *uswah* bagi santri yang lain agar tidak melanggar tata tertib yang telah ditetapkan oleh Pondok Pesantren, disamping juga sebagai wahana pendidikan kepada para santri tentang perilaku yang salah dan menyimpang, serta mampu menumbuhkan sikap disiplin.⁷

Petikan wawancara tersebut memberikan gambaran bahwa tujuan penerapan hukuman di pondok pesantren Al-Mursyid Ngetal Pogalan Trenggalek memiliki beberapa tujuan, yaitu:

- a. Agar santri menyadari kesalahannya
- b. Agar santri merasa jera dan tidak akan mengulangi kesalahannya lagi

⁷ Wawancara dengan ketua Pondok Pesantren Al-Mursyid pada tanggal 24 Juni 2016.

- c. Sebagai contoh pelajaran bagi santri yang lain agar tidak melanggar tata tertib yang telah ditetapkan oleh Pondok Pesantren
- d. Untuk menunjukkan kepada para santri tentang perilaku yang salah dan menyimpang
- e. Untuk membiasakan santri berlatih disiplin

Sedangkan hukuman itu tidak sekedar dijatuhkan begitu saja kepada si pelanggar tetapi harus disesuaikan dengan kadar kesalahan yang diperbuatnya, sehingga hukuman dapat dibedakan dengan beberapa jenis yaitu mulai dari yang ringan, sedang dan paling berat. Begitu juga di pondok pesantren Al-Mursyid yang menjadikan hukuman sebagai salah satu solusi utama dalam mendisiplinkan santri. Berikut beberapa bentuk hukuman di Pondok Pesantren Al-Mursyid:⁸

a. Ta'zir

Hukuman *ta'zir* digolongkan sebagai bentuk sanksi terberat di Pondok Pesantren Al-Mursyid yang diberikan kepada santri yang bermaksiat/ketahuan berduaan dengan lawan jenis dan untuk santri karena jumlah pelanggaran yang dilakukannya dirasa paling banyak dilakukan. Bentuk sanksinya yaitu membuang sampah selama satu bulan penuh, mengikuti qotmil quran ta'zir, dan ro'an ta'zir.

Hukuman ini berlaku untuk seluruh santri tanpa terkecuali dan penetapannya pun atas dasar kesepakatan bersama yang juga telah disetujui oleh pengasuh, sehingga harus benar-benar dipatuhi dan

⁸ Wawancara dengan pengurus pondok pesantren Al-Mursyid pada tanggal 24 Juni 2016.

dijalankan. Tujuan diadakannya hukuman *ta'zir* ini adalah untuk mendisiplinkan santri yaitu dari sikap maupun perilaku santri baik di dalam ataupun di luar pondok. Hal ini seperti pernyataan salah satu pengurus pondok pesantren Al-Mursyid yaitu Syamsul Arifin selaku ketua pondok, dia mengatakan bahwa:

“Sebenarnya kami menerapkan hukuman *ta'zir* ini atas keputusan bersama dengan beberapa pertimbangan yaitu pertama kami semua adalah santri yang sedang belajar di pondok pesantren. Kedua sikap dan tingkah laku harus benar-benar dijaga saat berada diluar pondok.”⁹

Dan berikut juga pendapat pengurus pondok yaitu M. Nur'aini Mu'shim mengenai hukuman *ta'zir*:

“Seperti yang saya ketahui dari kepengurusan yang lalu, *ta'zir* itu adalah suatu bentuk hukuman berat seperti ketahuan berboncengan dengan lawan jenis disekitar area radius pondok sebagaimana yang telah ditetapkan untuk *ta'zirnya* yaitu membuang sampah selama satu bulan sedangkan untuk sanksi karena banyak pulang tanpa izin *ta'zirnya* adalah mengikuti qotmil qur'an *ta'zir* dan ro'an *ta'zir*”.¹⁰

Dengan demikian jarang sekali santri Al-Mursyid melanggar peraturan dan melakukan sanksi *ta'zir*, walaupun ada santri yang pernah melakukan hukuman ini kebanyakan dari mereka pasti jera dan tidak ingin mengulanginya kembali. Selain jera mereka juga merasa malu jika terkena sanksi *ta'zir*. Hal ini dapat dibuktikan dengan perbandingan dari jumlah santri yang terkena *ta'zir* dari tahun sebelum-sebelumnya hingga sekarang sudah menurun dan pada tahun ini hampir tidak ada santri yang

⁹ Wawancara dengan Bapak Syamsul Arifin selaku ketua pondok pesantren Al-Mursyid pada tanggal 25 Juni 2016.

¹⁰ Wawancara dengan Bapak M. Nur'aini Mu'shim selaku pengurus pondok pesantren Al-Mursyid pada tanggal 25 Juni 2016.

melakukan *ta'zir* ini terutama pada peraturan tidak diperbolehkan berboncengan dengan lawan jenis.



Hukuman *ta'zir*, mengikuti qotmil qur'an *ta'zir*

b. *Iqab*

Iqab adalah menghukum seseorang dari kesalahan yang diperbuatnya. Sedangkan di pondok pesantren Al-Mursyid hukuman *iqab* merupakan suatu bentuk sanksi yang diberikan kepada santri karena melanggar aturan/tata tertib yang sifatnya sedang. Terkadang hukuman *iqab* ini tidak bisa membuat santri jera dan ada keinginan untuk mengulangi kesalahannya lagi. Jenis hukuman *iqab* yang paling mudah dan sering dilakukan oleh santri seperti membersihkan kamar mandi, dan mencabuti rumput serta membuang sampah selama satu minggu.

Berbeda dengan hukuman *ta'zir* yang tergolong berat dan jarang sekali santri yang terkena hukuman ini, hukuman *iqab* yang lebih ringan dan termasuk jenis tata tertib yang mudah ini hampir semua santri pernah melakukannya. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Misbah salah satu santri yang pernah terkena hukuman *iqab*, dia berkata:

“Saya sering tidak mengikuti jama’ah sholat wajib mas, terutama untuk jama’ah subuh, kendalanya yaitu ketiduran dan kadang tidak dibangunin temen satu kamar, jadi sering absen. Waktu evaluasi saya terus yang kena ‘iqab membersihkan kamar mandi. Dan itu terjadi tidak hanya satu atau dua kali tetapi sering”. Kalau masalah jera, kadang sih ada ya rasa malu sedikit tapi karena kebiasaan saya yang sering bangun kesiangan jadi mau bagaimana lagi.”¹¹

Hal yang sama dikatakan oleh Najib;

“Hukuman yang pernah saya lakukan yaitu membersihkan kamar mandi mas, karena terkena iqab tidak mengikuti jama’ah maghrib dan subuh 6x selama satu minggu tetapi jarang sekali”.¹²

Dibawah ini hukuman iqab:



Membersihkan kamar mandi



Membuang sampah selama seminggu

2. Penerapan hukuman dalam kegiatan-kegiatan santri di pondok pesantren Al-Mursyid Ngetal Pogalan Trenggalek

Seperti yang sudah dibahas dalam sub bab sebelumnya yaitu mengenai bentuk-bentuk hukuman yang ada di Pondok Pesantren Al-Mursyid yang meliputi hukuman *ta'zir*, dan *iqab*. Kedua jenis hukuman tersebut dijadikan alat untuk mendisiplinkan santri dalam menjalankan

¹¹ Wawancara dengan Misbah salah satu santri pondok pesantren Al-Mursyid pada tanggal 26 Juni 2016.

¹² Wawancara dengan Najib salah satu santri pondok pesantren Al-Mursyid pada tanggal 26 Juni 2016.

aturan-aturan yang sudah diterapkan dan kegiatan rutin pondok yang sudah dijadwalkan.

Tujuan dari penerapan hukuman tersebut bukan hanya untuk mendisiplinkan santri di dalam pondok saja tetapi diharapkan nantinya mampu menjadi orang yang disiplin dan istiqamah serta dapat diandalkan oleh masyarakat karena santri yang berada dipondok merupakan suatu bentuk latihan agar menjadi orang yang tekun, disiplin dan istiqamah terutama dalam hal melaksanakan ibadah.

Adapun kegiatan-kegiatan pondok pesantren Al-Mursyid yang membutuhkan kedisiplinan diantaranya adalah:

a. Berzanji

Kegiatan keagamaan seperti barzanji, santri harus mampu untuk memberikan contoh yang baik dalam hal bersholawat. Di pondok pesantren ini juga memberikan kesempatan pada santri untuk berlatih dan mengembangkan bakatnya dalam bersholawat. Barzanji yang dilantunkan diantaranya *diba'*, *nasar*, *syariful anam*, dan *burda*. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari ba'da shalat ashar dan santri wajib mengikutinya kemudian dikenakan sanksi berupa denda bagi santri yang sengaja membolos.

b. Pengajian sorogan

Sistem sorogan ini termasuk belajar secara individual, dimana seseorang santri berhadapan dengan seorang guru dan terjadi interaksi saling mengenal diantara keduanya. Sistem sorogan ini terbukti sangat

efektif sebagai taraf pertama seorang santri yang bercita-cita menjadi seorang alim. Sistem ini memungkinkan seorang guru mengawasi, menilai, dan membimbing secara maksimal kemampuan seorang santri dalam menguasai materi pelajaran.

Dalam pembelajarannya pondok pesantren Al-Mursyid yang menggunakan system sorogan adalah mengaji Alqur'an. Dimana para santri mengaji langsung dihadapan kyai dengan cara perorangan secara bergilir. Tahapan mengaji dalam pondok pesantren ini adalah dimulai dari juz 1, baik bagi santri yang bacaannya kurang bagus sampai yang paling bagus. Yang membedakan dalam tahap ini adalah santri yang sudah bagus bacaannya dibatasi dan oleh kyai diarahkan dalam tartil dan makhrojnya. Bagi santri yang tidak mengikuti pengajian sorogan Alqur'an akan dikenakan sanksi berupa teguran serta nasehat dari pengasuh.

c. Pengajian kitab

Pengajian kitab yang dilaksanakan di pondok pesantren Al-Mursyid ini juga wajib diikuti oleh setiap santri. Kitab kuning yang dikaji diantaranya: *ta'limul muta'alim*, *fathul mu'in*, *ibnu 'akhil*, *irsyadul 'ibad*, *Qur'an jalalain*. Kitab-kitab tersebut dibacakan dan dijelaskan oleh ustadz yang sudah terjadwal di musholla pondok Al-Mursyid secara bergilir sesuai jadwal mengajar.

Tidak jauh berbeda dengan kegiatan yang lainnya, dalam mengikuti pengajian kitab kuning bandongan, santri juga diharapkan dapat disiplin

dan tidak semaunya sendiri. Dimulai dari awal kegiatan, santri diwajibkan datang ke musholla sebelum pembacaan kitab dimulai dan diberi batas maksimal waktu yaitu 10 menit setelah kitab dibacakan oleh ustadz dan jika santri melebihi batas waktu tersebut maka akan di alpha meskipun santri tersebut datang dalam pengajian kitab kuning dan sanksinya sama dengan santri yang tidak hadir yaitu .

Table 4.4

Daftar Hukuman Iqab dan Ta'zir Pondok Pesantren Al-Mursyid

No	Jenis pelanggaran	Sanksi	Penerapan
1	Tidak mengikuti jama'ah wajib seperti shalat maghrib dan shubuh	Membersihkan kamar mandi/WC	Tidak mengikuti jama'ah maghrib dan subuh 6x selama satu minggu
2	Pulang tanpa ijin ke pengurus pondok	Qotmil qur'an ta'zir	Untuk santri yang absen satu kali

(Sumber: Dokumen Laporan Kinerja Sie Keamanan Pondok Pesantren Al-Mursyid Al-Mursyid)

3. Efektivitas penerapan hukuman dalam meningkatkan kedisiplinan santri di pondok pesantren Al-Mursyid Ngetal Pogalan Trenggalek

Di lembaga pendidikan non formal seperti pesantren, pelaksanaan hukuman merupakan salah satu alat untuk mendorong santri agar semakin serius dalam belajar, merubah perilaku yang tidak baik, dan meningkatkan kedisiplinan. Apabila santri melakukan kesalahan dengan melanggar tata tertib yang telah ditetapkan seperti tidak ikut mengaji, tidak ikut shalat berjamaah atau kesalahan lainnya, maka selayaknya santri tersebut mendapatkan peringatan dalam bentuk hukuman.

Meski pelaksanaan hukuman merupakan suatu tindakan yang “tidak disukai”, namun perlu diakui bahwa hukuman memang diperlukan dalam

pendidikan karena mempunyai peranan yang signifikan dalam membentuk dan meningkatkan kedisiplinan. Disiplin terhadap aturan akan menghadapi kendala jika dalam penerapannya tidak disertai dengan adanya hukuman bagi yang melanggar karena disiplin akan dianggap sebagai penghalan bagi kebenaran bertingkah laku.

Pondok pesantren diperlukan adanya hukuman yang akan menjadikan santri tidak melakukan hal-hal yang tidak sesuai dengan apa yang diharapkan dan untuk meningkatkan kedisiplinan santri dalam belajar, mentaati peraturan, dan dalam beribadah. Sehingga tujuan pendidikan di pondok pesantren dapat tercapai, yang termasuk di dalamnya adalah melatih sikap disiplin santri. Sikap disiplin ini akan menjadikan santri terlatih dan terkontrol sehingga santri dapat mengembangkan sikap pengendalian dan pengarahan diri (*self control and self direction*) tanpa harus dipengaruhi atau dipaksa oleh orang lain.

Pelaksanaan hukuman di pondok pesantren Al-Mursyid dalam penilaian peneliti dirasa cukup efektif untuk meningkatkan kedisiplinan santri dalam mengatur waktu, mentaati peraturan, dalam beribadah maupun kegiatan yang lain. Hal tersebut sebagaimana digambarkan sebagai berikut:

- a. Efektifitas hukuman dalam meningkatkan disiplin santri dalam pelaksanaan ibadah

Pondok pesantren Al-Mursyid dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatannya terdapat tata tertib yang harus dijalankan termasuk juga dalam kegiatan beribadah, yaitu meliputi jama'ah sholat, mengaji

Alqur'an, rutinan setelah ba'da shalat shubuh dan maghrib, membaca surat yasin dan tahlil setiap malam jum'at dan lain-lain. Kegiatan keagamaan ini diharapkan nantinya santri bisa mengaplikasikannya dalam kehidupan di masyarakat. Dengan kebiasaan-kebiasaan ini santri akan merasa terbiasa dalam pelaksanaan ibadah untuk kesehariannya.

Dalam kegiatan ibadah ini juga terdapat aturan dan juga sanksi yang harus dijalankan. Adanya sanksi atau hukuman tersebut bertujuan agar santri bisa tertib dan disiplin. Walaupun terdapat unsur pemaksaan didalamnya tetapi itu akan berdampak baik bagi santri dikemudian harinya. Dengan adanya hukuman pula santri akan benar-benar melaksanakannya karena takut dihukum atau jera setelah mendapat hukuman.

Hal ini berkaitan dengan shalat berjama'ah kebanyakan santri tidak ada masalah dengan hal itu, hal ini menunjukkan bahwa disiplin sholat berjamaah santri sudah relatif bagus, dan menurut salah satu santri bahwa biasanya semua santri tepat datang ke mushola pada waktunya untuk melaksanakan shalat berjamaah walaupun kadang masih banyak yang *masbuq*, dan yang mendapat hukuman adalah santri yang tidak mengikuti jama'ah. Sedangkan hukumannya adalah *iqab* yaitu membersihkan kamar mandi. Sebagaimana yang diungkapkan oleh salah satu pengurus yang mengatakan bahwa sanksi ini sangat efektif untuk mendisiplinkan santri dan bisa membuat santri malu dan jera untuk tetap mengikuti jama'ah shalat.

Seperti pernyataan dari salah satu santri yang pernah mendapat hukuman karena tidak mengikuti jama'ah shalat shubuh:

“Saya sering mas tidak mengikuti jama'ah shalat, terutama shalat shubuh karena ketiduran. Jadi saya sering terkena hukuman iqab membersihkan kamar mandi. Awalnya sih tidak apa-apa dihukum karena kebiasaan buruk saya yang sering bangun kesiang, tetapi karena terlalu sering dihukum saya kapok, jadi saya sekarang berusaha dan memaksa teman saya untuk membangunkan saya setiap pagi.”¹³

Hal ini juga peneliti buktikan bahwa banyak santri yang melaksanakan ibadah seperti jamaah shalat fardhu yang semakin banyak meskipun tidak diabsen.

- b. Efektifitas hukuman dalam meningkatkan disiplin santri dalam mengatur waktu

Sebagaimana pernyataan dari hasil wawancara kepada santri yang berhubungan dengan disiplin waktu, hamper semua santri pernah terlambat dalam kegiatan-kegiatan pondok, baik saat pengajian kitab, jama'ah shalat, dan kegiatan rutin lainnya. Berkaitan dengan disiplin waktu yaitu datang tepat waktu saat mengaji kitab. Disini pengurus memberikan peraturan yaitu memberikan batas waktu selama 10 menit setelah ustadz memulai pengajian kitab, jika santri melebihi batas waktu tersebut maka akan absen dan di kenakan hukuman, baik santri tersebut tetap mengikuti pengajian kitab.

¹³ Wawancara pada tanggal 25 Juni 2016.

c. Efektifitas hukuman dalam meningkatkan disiplin santri dalam mentaati peraturan

Pondok pesantren Al-Mursyid terdapat tata tertib yang berisi peraturan untuk ditaati oleh semua santri, yang berguna untuk mendukung kelancara dan ketertiban dalam proses pendidikan. Bagi santri yang melakukan pelanggaran terhadap tata tertib misalnya, akan diberikan hukuman yang sesuai dengan tingkat pelanggarannya, seperti membuang sampah, membersihkan kamar mandi, mencuci karpet, mengaji Qur'an langsung menghadap pengasuh pondok diwaktu selain jadwalnya, dan membayar denda.

Dengan diberlakukannya hukuman tersebut, santri akan lebih berhati-hati dalam bertindak, akan selalu berfikir dan berfikir lagi, agar tidak melakukan pelanggaran, sehingga peraturan yang tertulis bahkan yang tidak tertulis pun akan tertanam teguh di dalam kepribadiannya dan akan terlaksana dengan baik. Selain itu pengurus juga selalu mengingat dan menyinggungnya setiap seminggu sekali pada hari selasa malam yaitu dalam kegiatan evaluasi.

Disini setiap pengurus, baik pengurus inti maupun para seksi selalu menyampaikan apa yang sudah dilanggar santri dalam kegiatan selama satu minggu ini, jika ada santri yang melanggar tata tertib, maka pengurus akan mengulasnya dan memberi arahan juga memperingatkan agar tidak diulangi lagi.

Hal ini terus dilakukan karena sudah menjadi program kerja rutin yang sudah masuk jadwal kegiatan santri, selain untuk mengoreksi diri sendiri kegiatan ini juga bertujuan untuk saling mengingatkan satu sama lain juga sudah menjadi kewajiban pengurus untuk selalu memberi

d. Efektifitas hukuman dalam meningkatkan disiplin santri dalam belajar

Berkaitan dengan disiplin belajar hampir setiap santri mengatakan bahwasanya mereka pernah mengantuk saat pembelajaran kitab sedang berlangsung. Terlebih pembelajaran kitab ini adalah bandongan yaitu santri hanya menyimak dan menulis arti kitab yang dibacakan oleh ustadznya. Pada saat mengikuti pengajian kitab kuning, ada yang ketiduran saat pembelajaran berlangsung, itu tidak terjadi satu atau dua kali tetapi berkali-kali. Banyak santri yang tetap mengikuti pengajian kitab, meskipun mereka lelah karena selain sayang untuk ditinggalkan juga ada sanksi apabila tidak mengikuti kegiatan tersebut.

C. Temuan Penelitian

Temuan penelitian ini, mengemukakan data yang diperoleh dari hasil penelitian mengenai efektivitas hukuman dalam meningkatkan kedisiplinan santri di pondok pesantren Al-Mursyid Ngetal Pogalan Trenggalek yaitu:

1. Bentuk-bentuk hukuman di pondok pesantren Al-Mursyid Ngetal Pogalan Trenggalek

a. Hukuman *ta'zir*

- 1) Berpacaran di dalam pondok, mencuri ta'zirnya membuang sampah selama satu bulan penuh, mencuci karpet.
- 2) Ketahuan membawa HP di dalam pondok, ta'zirnya mengikuti ro'an ta'zir.
- 3) Pulang atau keluar pondok tanpa ijin, hukumannya mengikuti qatmil qur'an ta'zir.

b. Hukuman *iqab*: membuang sampah, membersihkan kamar mandi dan WC dan lain-lain.

2. Penerapan hukuman dalam kegiatan-kegiatan santri di pondok pesantren Al-Mursyid Ngetal Pogalan Trenggalek

a. Barzanji

Kegiatan setiap malam jumat ini terdapat sanksi jika ada santri yang melanggar peraturan, seperti dikenakan iqab bagi yang tidak hadir dan terlambat.

b. Pengajian sorogan

Kyai menyimak bacaan al-Qur'an santri dan membenarkan jika ada santri yang melakukan kesalahan dalam membaca. Dilakukan dikediaman kyai/ndalem setiap ba'da shalat isya' dan shubuh. Hukumannya adalah iqab bagi santri yang tidak mengikuti.

c. Pengajian kitab

Ustadz memaknai kitab serta menjelaskan kandungannya, sedangkan santri menyimak dengan seksama. Dilaksanakan di mushola pondok Al-Mursyid setiap ba'da shalat ashar dan maghrib. Hukumannya adalah iqab.

3. Efektivitas penerapan hukuman dalam meningkatkan disiplin santri di pondok pesantren Al-Mursyid Ngetal Pogalan Trenggalek

a. Efektivitas hukuman dalam meningkatkan disiplin santri dalam pelaksanaan ibadah

Meskipun tata tertib terkesan ada unsur pemaksaan dan hukuman juga kesannya kurang baik, tetapi ini bisa melatih santri untuk lebih disiplin jika terus dilakukan dan akan menjadi kebiasaan baik nantinya terutama dalam pelaksanaan ibadah baik jamaah shalat, mengaji dan lain-lain. Hal ini terbukti efektif karena hampir semua santri rajin melaksanakan shalat secara berjamaah meskipun tidak termasuk shalat yang diabsensi.

b. Efektivitas hukuman dalam meningkatkan disiplin santri dalam mengatur waktu

Masih ada beberapa santri yang kurang disiplin dalam mengatur waktu. Dan sebagian santri juga lebih memilih dihukum dari pada mengikuti kegiatan yang jika terlambat tetap dihukum.

c. Efektivitas hukuman dalam meningkatkan disiplin santri dalam menaati peraturan

Hukuman bertujuan untuk mendisiplinkan santri terutama dalam menaati peraturan-peraturan pondok sebagaimana yang sudah ditetapkan oleh pengurus.

d. Efektivitas hukuman dalam meningkatkan disiplin santri dalam belajar

Penerapan hukuman dapat memotivasi santri untuk mengikuti belajar.

Dalam hal ini yaitu disiplin dalam mengikuti pengajian kitab, mengaji sorogan dan hafalan. Hukumannya yaitu berupa hafalan langsung kitab alfiyah.

D. Analisis Data

Setelah mengemukakan beberapa temuan penelitian diatas, selanjutnya peneliti akan menganalisis temuan tersebut, diantaranya:

1. Bentuk-bentuk hukuman di pondok pesantren Al-Mursyid Ngetal Pogalan Trenggalek

Setelah peneliti melakukan penelitian di lapangan, maka pada focus pertama ditemukan beberapa temuan. Hukuman yang diberlakukan di pondok pesantren Al-Mursyid Ngetal Pogalan Trenggalek ini adalah *ta'zir* dan *iqab* yang mana hukuman *ta'zir* adalah hukuman yang paling berat apabila santri melanggar tata tertib yang ada dan membuat kesalahan seperti berkenalan dengan santriwan/santriwati di dalam maupun diluar pondok. Sedangkan hukuman *iqab* diberlakukan bagi santri yang tidak mengikuti kegiatan dengan alasan yang tidak jelas. Kedua hukuman tersebut

diberlakukan dipondok pesantren dengan tujuan agar santri tidak melanggar tata tertib yang telah ditetapkan, dan juga agar santri mempunyai sikap disiplin yang lebih baik dari sebelumnya, akan tetapi pada hukuman *iqab* santri tidak jera dengan kesalahannya dan mengulangi kesalahan tersebut, karena hukuman *iqab* dirasa terlalu ringan.

2. Penerapan hukuman dalam kegiatan-kegiatan santri di pondok pesantren Al-Mursyid Ngetal Pogalan Trenggalek

Sebenarnya hukuman *ta'zir* dan *iqab* diterapkan di pondok pesantren ini bukan hanya dijadikan sebagai alat untuk mendisiplinkan santri di dalam pondok pesantren saja, tetapi juga diharapkan santri dapat diandalkan di masyarakat. Penerapan hukuman yang ada di pondok pesantren Al-Mursyid ini berjalan dengan baik, akan tetapi belum mencapai maksimal dikarenakan masih ada santri yang melanggar tata tertib.

3. Efektivitas penerapan hukuman dalam meningkatkan disiplin santri di pondok pesantren Al-Mursyid Ngetal Pogalan Trenggalek

Efektivitas hukuman untuk meningkatkan disiplin santri dalam pelaksanaan ibadah berjalan dengan baik meskipun terkesan ada unsur pemaksaan, akan tetapi hal ini perlu dilakukan agar santri lebih disiplin. Dalam hal mengatur waktu, menaati peraturan dan juga dalam belajar santri belum bisa mendisiplinkan diri dengan baik, masih ada santri yang terlambat dalam mengikuti kegiatan pondok yang terjadwal, melanggar tata tertib yang telah ditetapkan, dan juga masih ada yang tertidur saat proses

belajar berlangsung, Sehingga santri mendapat hukuman, karena kurang efektifnya hukuman yang diterapkan di pondok pesantren tersebut.